

BAB IV

**ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS KEBERAGAMAAN SANTRI
PONDOK PESANTREN SALAFIYYAH AL MUNAWIR
GEMAH PEDURUNGAN KOTA SEMARANG**

A. Analisis Planning Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan santri Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir Gemah Pedurungan Kota Semarang

Setiap kegiatan atau aktivitas pasti membutuhkan perencanaan, begitu juga dengan dakwah, dakwah merupakan aktivitas yang membutuhkan perencanaan agar tujuan dakwahnya dapat tercapai. Perencanaan merupakan awal dari aktivitas manajerial, karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan sebuah keharusan. Segala sesuatu itu membutuhkan rencana, sebagaimana dalam hadits Nabi Muhammad SAW mengatakan:

“Jika engkau ingin mengerjakan suatu pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah.” (HR. Ibnul Mubarak) (Munir dan Ilaihi, 2006: 94).

Adapun proses perencanaan dakwah memiliki langkah-langkah sebagai berikut: perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya, penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritasnya, penetapan metode dakwah, penentuan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi dakwah, dan penetapan biaya, fasilitas (Shaleh, 1977: 54-55).

Pondok pesantren Salafiyyah Al Munawir Gemah Pedurungan kota Semarang sebagai lembaga dakwah yang mempunyai tugas untuk mendidik santrinya supaya mempunyai perilaku yang baik serta membentuk kualitas keberagamaan santri yang baik. Untuk menciptakan hal tersebut, maka pondok pesantren Salafiyyah Al Munawir membuat perencanaan dengan merancang beberapa program kegiatan yang meliputi program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang meliputi program jangka pendek dan jangka panjang agar nantinya proses pembinaan pada santri dapat tercapai dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam visi misi.

Adapun langkah yang dilakukan pondok pesantren Salafiyyah Al Munawir dalam merencanakan kegiatan dakwahnya adalah dengan:

1. Perkiraan dan perhitungan masa depan.
2. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
4. Penetapan metode dakwah.
5. Penentuan dan penjadwalan waktu.
6. Penetapan lokasi dakwah.
7. Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diberlakukan bagi penyelenggaraan dakwah.

Program perencanaan kegiatan pondok pesantren yang meliputi program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dilakukan oleh kerja sama antara pengasuh, Pembina, dan pengurus pondok pesantren dengan memantau dan mengecek kehadiran santri apakah santri benar melakukan kegiatan yang diselenggarakan pondok atau tidak. Hal ini dilakukan supaya proses perencanaannya terencana secara sistematis, begitu juga dengan perencanaan program jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan oleh pondok pesantren Salafiyah Al Munawir dengan menyusun program kegiatan, menyusun tata tertib pondok, menyusun jadwal kegiatan pondok, membina santri yang melanggar peraturan pondok, menjalin hubungan baik dengan pengasuh, pengurus, sesama santri dan masyarakat sekitar. Maka dari itu pengasuh dan pengurus membuat perencanaan yang rinci dan tepat guna untuk meningkatkan kualitas santri yang baik.

Perencanaan jangka pendek dan panjang yang dilakukan pengurus beserta para pengurus dengan mengelola

beberapa program kegiatan pondok pesantren secara terarah dan tepat guna diharapkan dapat membentuk akhlakul karimah santri yang tertanam dalam setiap kegiatan yang bersifat ibadah yang dilakukan terutama dalam cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sosial masyarakat (*hablum minallah hablum minannas*) guna meningkatkan kualitas keberagamaan santri yang baik.

Selanjutnya perencanaan pencapaian tujuan kegiatan jangka panjang yang dilakukan pondok pesantren Salafiyyah Al Munawir dengan membangun pondok pesantren yang berwawasan luas, disiplin, dan patuh terhadap aturan yang berlaku, mencetak santri yang berkualitas dan berakhlakul karimah serta berprestasi, membentuk pribadi santri yang sopan dan bersosialisasi serta mendata dan memberdayakan alumni pondok pesantren guna menjaga tali silaturahmi merupakan satu rencana yang digarap dengan matang sebagai satu wujud rencana dalam mewujudkan visi misi.

Berbagai perencanaan yang dilakukan di pondok pesantren Salafiyyah Al Munawir sesuai dengan pendapat Nanang Fatah yang menyatakan perencanaan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan bermutu yang relevan dengan kebutuhan pembangunan (Fatah, 2004: 50). Hal ini dilakukan agar nantinya visi dan misi yang ada pada pondok

pesantren Salafiyyah Al Munawir dapat tercapai dengan baik melalui perencanaan yang baik sehingga terwujud perilaku yang baik pada diri santri.

B. Analisis *Organizing* Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan santri Pondok Pesantren Salafiyyah Al Munawir Gemah Pedurungan Kota Semarang

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Munir dan Ilaihi, 2006: 117). Pengorganisasian juga merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian pengorganisasian dalam suatu kegiatan akan menghasilkan organisasi yang dapat digerakkan sebagai kesatuan yang kuat.

Berdasarkan pengertian pengorganisasian dakwah sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka pengorganisasian mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah kesatu-satuan tertentu, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, menempatkan pelaksana atau da'i untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, memberikan wewenang kepada masing-masing

pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan (Shaleh, 1977:78-79).

Upaya pengorganisasian yang dilakukan pengasuh, pembina, dan pengurus dalam rangka membentuk kualitas keberagamaan santri pondok pesantren Salafiyah Al Munawir yaitu dengan membentuk *job description*. Pembentukan dan penentuan *job description* pada program kegiatan pondok pesantren diharapkan dapat mengelola setiap kegiatan yang dilakukan oleh semua santri. Adapun *job description* yang dibentuk di pondok pesantren ini terdiri dari pengasuh, ketua yayasan, pembina, lurah, sekretaris, bendahara, dan pengurus-pengurus.

Penentuan *job description* yang diarahkan pada santri dengan memberikan motivasi-motivasi dan dukungan serta arahan dilakukan sebaik mungkin, karena pemberian motivasi pada santri merupakan penting guna proses menuntut ilmu selama di pondok pesantren. Pemberian motivasi ini tidak hanya pada kegiatan mengaji, akan tetapi dalam perilaku keseharian dan perilaku beribadah santri di dalam maupun di luar pondok pesantren.

Dengan demikian pengorganisasian pada pondok pesantren Salafiyah Al Munawir telah dilakukan dengan langkah-langkah yang ditempuh oleh pelaksana program atau pimpinan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membagi-bagikan dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.

2. Menetapkan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana untuk melakukan tugas tersebut.
3. Memberikan wewenang pada masing-masing pelaksana.
4. Menetapkan jalinan hubungan (Shaleh, 1977: 97).

Proses pengorganisasian tidak akan berhasil dan berjalan dengan lancar apabila tidak ada dukungan, arahan, dan motivasi dari arahan, dan motivasi dari pengasuh pondok pesantren. Selain itu komunikasi juga merupakan salah satu unsur penting, yaitu komunikasi antara pengasuh, pengurus dan santri guna berjalannya sistem kegiatan di pondok pesantren agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

C. Analisis *Actuating* Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan santri Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir Gemah Pedurungan Kota Semarang

Penggerakan dakwah merupakan inti dari proses manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pengasuh pondok pesantren Salafiyah Al Munawir menggerakkan semua elemen organisasi sesuai dengan tugasnya yang telah dibentuk untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan sebelumnya.

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para pelaksana tugas, sehingga mampu bekerja

dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Pemberian motivasi ini dapat berupa bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan (Munir dan Ilaihi, 2006: 139).

Kegiatan dakwah akan terlaksana pada sasaran yang telah ditetapkan apabila proses penggerakan dakwah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu (Saputra, 2012: 303-304):

1. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Salafiyah Al Munawir dengan memberikan dukungan dan arahan kepada santri ketika akan melakukan kegiatan pondok pesantren. Dalam pemberian motivasi ini pengasuh bekerja sama dengan para pengurus pondok pesantren.

2. Bimbingan

Bimbingan yang dilakukan oleh pengasuh pada santri berbentuk nasihat, dorongan, dan perhatian. Ketika santri ada yang melanggar peraturan pondok, biasanya pengasuh memberikan nasihat kepada santri supaya santri tidak mengulangi kesalahannya.

3. Menjalin hubungan

Untuk terlaksananya kegiatan dakwah, pengasuh beserta para pengurus dan jajarannya menjalin hubungan satu sama lain agar dalam melaksanakan kegiatan dakwah dapat bekerja dengan efektif.

4. Penyelenggaraan komunikasi

Demi proses kelancaran proses dakwah, pengasuh tak lupa saling berinteraksi dengan para pelaksana dakwah (pengurus) . Dengan komunikasi dapat terjalin hubungan yang baik antar sesama.

Sistem pondok pesantren yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas keberagaman santri pondok pesantren Salafiyah Al Munawir dengan menerapkan peraturan-peraturan pondok pesantren yang telah dibentuk sebelumnya. Dengan adanya tata tertib dan peraturan yang berlaku di pondok pesantren tersebut, mampu menuntut santri menjadi pribadi yang disiplin, mempunyai rasa tanggung jawab, jujur, saling menghormati dan menghargai, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, serta rajin dalam beribadah.

Selain dengan menerapkan sistem peraturan dan tata tertib, pondok pesantren tersebut juga menerapkan beberapa sistem untuk meningkatkan kualitas keberagaman santri, yaitu sistem kemandirian, sistem pendidikan dan pengajaran, dan sistem *takzir*. Sistem ini dibiasakan di pondok pesantren sebagai rutinitas pada santri supaya dapat meningkatkan kualitas keberagaman santri yang baik untuk progress santri ke depannya yang meliputi perilaku, tingkah laku, serta pola pikir santri.

Proses manajemen dakwah yang efektif dapat membentuk perilaku santri dengan baik, khususnya pada pondok pesantren Salafiyah Al Munawir karena dengan membangun perilaku santri

melalui peraturan-peraturan pondok yang sudah berlaku dan beberapa sistem yang dijalankan di pondok kepada santri dan terencana dengan baik, diorganisir secara sistematis, digerakkan oleh semua unsur pesantren dan diawasi pelaksanaannya akan tercipta perilaku santri yang berkualitas yang tidak hanya mengetahui pengetahuan umum tetapi juga pengetahuan ajaran Islam dengan kesadaran diri sendiri yang dibuktikan dengan santri yang antusias melaksanakan kegiatan program dakwah.

D. Analisis *Controlling* Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan santri Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir Gemah Pedurungan Kota Semarang

Pengawasan (*controlling*) adalah suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dalam organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Saputra, 2012: 309). Pengendalian dan penilaian dakwah dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan dan usaha agar aktivitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang digariskan. Berdasarkan pengertian tersebut, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses pengendalian antara lain: menetapkan standar, mengadakan pemeriksaan serta penelitian pada pelaksana tugas yang ditetapkan, membandingkan antara pelaksanaan tugas dan standar, mengadakan tindakan-tindakan perbaikan, mengevaluasi program

perbaikan tersebut, dan melakukan tindakan koreksi terhadap pelaksanaan kegiatan.

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, maka kegiatan akhir dari fungsi manajemen adalah pengawasan. Pengawasan digunakan untuk mengadakan perbaikan apabila terdapat penyimpangan, ini sesuai dengan tujuan dari pengawasan yaitu: pertama, supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. Kedua, melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan, dan yang ketiga, supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya. Begitu pun dengan pengawasan yang dilakukan oleh pondok pesantren Salafiyah Al Munawir dalam meningkatkan kualitas keberagamaan santri dengan melakukan komunikasi yang baik antar pengasuh, pengurus, santri dan juga masyarakat sekitar, proses ini dilakukan supaya lebih mudah untuk mengawasi santri.

Pengawasan juga bisa dilakukan dengan pengawasan langsung yaitu jika salah satu seorang santri melanggar peraturan di pondok pesantren, yaitu semisal pulang ke pondok lebih dari jam yang ditetapkan di pondok pesantren, maka santri akan mendapat teguran dan arahan dari pengurus pondok pesantren.

Bentuk pengawasan yang dilakukan pondok pesantren Salafiyah Al Munawir mengarah pada proses memastikan bahwa anggota pelaksanaannya melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana (program kerja), serta dapat melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan.

E. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan santri Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir Gemah Pedurungan Kota Semarang

Usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren Salafiyah Al Munawir dalam meningkatkan kualitas keberagamaan santri masih saja ada hambatan-hambatan yang dihadapi, karena tidak semua suatu usaha itu berjalan dengan mulus. Dengan metode analisis SWOT hambatan-hambatan ini akan penulis analisis. Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*), dan Tantangan (*Threat*) yang terjadi dalam sebuah organisasi. Untuk melakukan analisis ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman identifikasi sebagai faktor eksternal (Siagian, 2008: 173).

Adapun faktor-faktor tersebut sesuai dengan data yang penulis peroleh, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Faktor internal adalah faktor dari dalam organisasi yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guna untuk mencapai tujuan. Kekuatan dan kelemahan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*Strength*)
 - 1) Memiliki visi misi yang kuat
 - 2) Potensi kualitas kyai, ustadz, dan santri
 - 3) Prasarana yang memadai
- b. Kelemahan (*Weakness*)
 - 1) Sarana yang kurang memadai
 - 2) Keterbatasan SDM yang menyebabkan kegiatan kepanitiaan orangnya tetap
 - 3) Tata kelola yang belum berjalan dengan baik
 - 4) Lemahnya pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan nilai-nilai keunggulan santri

2. Faktor Eksternal (Peluang dan Tantangan)

Faktor eksternal adalah faktor dari luar organisasi yang meliputi peluang yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dan ancaman yang bisa diminimalisir agar tidak menghambat tercapainya tujuan. Peluang dan ancaman tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Peluang (*Opportunity*)
 - 1) Pengakuan masyarakat terhadap pesantren sebagai lembaga pengembangan pendidikan berbasis moral dan spiritual
 - 2) Negara member perhatian terhadap kehidupan pesantren

b. Tantangan (*Threat*)

- 1) Dampak globalisasi dalam berbagai sektor Menurut kekuatan kompetisi yang tangguh di taraf nasional dan internasional
- 2) Pesatnya perkembangan serta perubahan teknologi

Dapat diambil kesimpulan bahwa analisis SWOT digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas keberagamaan santri pondok pesantren Salafiyah Al Munawir Gemah Pedurungan kota Semarang.